



Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan *Capital Intensity* terhadap Manajemen Pajak Emiten *Idx* Sektor Energi Periode 2022–2025

Wulan Citra Aprillia^{1*}, Sumarno Manrejo², Murti Wijayanti³, Gilbert Rely⁴, Matdio Siahaan⁵

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: 202210315065@mhs.ubharajaya.ac.id¹, sumarno@dsn.ubharajaya.ac.id², wijayanti@dsn.ubharajaya.ac.id³, gilbertrely@gmail.com⁴, matdio.siahaan@dsn.ubharajaya.co.id⁵

*Penulis Korespondensi: wulanapril260404@gmail.com

Abstract. This study aims to examine and analyze the effect of leverage, liquidity, and capital intensity on tax management. Effective tax management is an important strategy for companies to optimize tax obligations while maintaining compliance with applicable tax regulations. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statements of companies selected through a purposive sampling technique. A total of 144 observations that met the predetermined criteria were included in the final sample. Data were analyzed using descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination (R^2). The empirical findings indicate that leverage has a positive and significant effect on tax management ($p < 0.05$), suggesting that companies with higher debt levels tend to implement more effective tax management practices. Liquidity also has a positive and significant effect on tax management ($p < 0.05$), indicating that firms with stronger liquidity are better able to manage their tax obligations. Likewise, capital intensity has a positive and significant effect on tax management ($p < 0.05$), reflecting the role of investment in fixed assets in influencing tax planning strategies. Simultaneously, leverage, liquidity, and capital intensity have a significant effect on tax management. These findings provide empirical evidence that financial characteristics play an important role in shaping corporate tax management decisions and may serve as useful references for corporate managers, investors, and policymakers.

Keywords: Capital Intensity; Leverage; Liquidity; Multiple Linear Regression; Tax Management.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage, likuiditas, dan intensitas modal terhadap manajemen pajak. Manajemen pajak yang efektif merupakan strategi penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan kewajiban perpajakan dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sebanyak 144 data observasi yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan digunakan sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi cenderung menerapkan praktik manajemen pajak yang lebih efektif. Likuiditas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih baik memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Demikian pula, intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak ($p < 0,05$), yang mencerminkan peran investasi pada aset tetap dalam memengaruhi strategi perencanaan pajak. Secara simultan, leverage, likuiditas, dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa karakteristik keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam membentuk keputusan manajemen pajak serta dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi manajer perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan.

Kata Kunci: Intensitas Modal; Leverage; Likuiditas; Manajemen Pajak; Regresi Linear Berganda.

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam membiayai penyelenggaraan pemerintah, pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia terdiri

dari penerimaan perpajakan, sehingga pemerintah terus berusaha meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Manrejo & Yulaeli, 2022).

Manajemen pajak merupakan strategi untuk mengelola semua kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dipengaruhi oleh berbagai kondisi internal maupun eksternal, struktur pendanaan (*leverage*), kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), dan besarnya investasi pada aset tetap (*capital intensity*) (Manrejo & Yulaeli, 2022).

Wajib pajak memberikan kontribusi yang besar kepada negara dalam hal pembayaran pajak, sektor energi memiliki peran strategis karena menyediakan berbagai sumber energi, seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam, kinerjanya sangat dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas dunia, sehingga kondisi keuangannya cenderung mengalami fluktuasi (Khoiriawati, 2022).

Fenomena penurunan harga komoditas 2022 menyebabkan tekanan pada tingkat profitabilitas dan penerimaan pajak sektor pertambangan serta energi. Penerimaan pajak sektor pertambangan mengalami penurunan signifikan sebesar 10,6% pada tahun 2025 akibat moderasi harga batu bara serta meningkatnya restitusi pajak. Dalam menghadapi kondisi ketidakpastian keuangan dan fluktuasi laba, emiten cenderung melakukan optimalisasi pengelolaan kewajiban perpajakannya melalui manajemen pajak (Manrejo & Yulaeli, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan yang dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976), menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan pengelola entitas (*agent*). Dalam konteks perpajakan, manajer bertindak sebagai agen yang diberi wewenang mengambil keputusan keuangan, termasuk perencanaan pajak. Konflik kepentingan timbul karena prinsipal menginginkan optimalisasi nilai perusahaan dan efisiensi biaya (termasuk pajak), sementara agen terdorong menunjukkan kinerja laba bersih yang kuat untuk memperoleh kompensasi atau bonus, manajer memanfaatkan kebijakan pendanaan (*leverage*), pengelolaan kas (likuiditas), serta struktur investasi (*capital intensity*) untuk mengefisienkan beban pajak secara legal.

Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah serangkaian upaya dan strategi yang dilakukan wajib pajak badan untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara efisien, ekonomis, dan teratur dengan memanfaatkan fasilitas atau celah dalam regulasi perpajakan yang berlaku (Manrejo et al.,

2025), manajemen pajak diproksikan dengan rasio *Corporate Tax to Turnover Ratio (CTTOR)*, yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan badan dengan total pendapatan (Inayah, *et al.*, 2024).

Leverage

Leverage digunakan untuk melihat seberapa besar emiten bergantung pada pendanaan utang daripada modal sendiri untuk membiayai operasi dan investasi dengan tujuan meningkatkan laba, *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah emiten untuk menggunakan utang untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin besar *leverage* yang dimiliki suatu emiten, semakin tinggi biaya bunga yang timbul, *leverage* yang lebih besar memungkinkan emiten untuk mengurangi laba kena pajak Christanti Inviolita *et al.*, (2022).

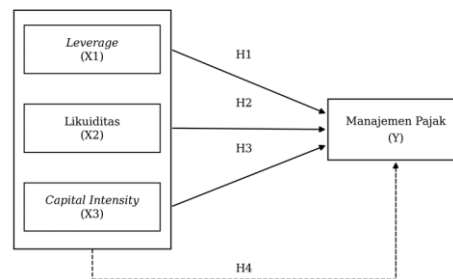
Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, sejauh mana suatu organisasi memiliki kemampuan untuk melunasi utang lancarnya tepat waktu diukur dengan melihat rasio likuiditasnya, karena kondisi kas suatu emiten dapat mempengaruhi keputusannya untuk mengelola kewajiban pajaknya, penelitian perpajakan sering mengaitkan likuiditas dengan manajemen pajak, emiten dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik untuk memenuhi kewajiban pajaknya, sedangkan emiten dengan tingkat likuiditas rendah cenderung melakukan pengelolaan pajak untuk menjaga kestabilan arus kas mereka (Rohmah A., Rely G., 2023).

Capital Intensity

Capital intensity menunjukkan seberapa besar emiten menanamkan modalnya dalam bentuk aktiva tetap untuk menunjang operasionalnya, *capital intensity* berkaitan dengan kegiatan investasi emiten dalam aset tetap, jika proporsi aset tetap tinggi, biaya penyusutan dan amortisasi akan meningkat, yang pada gilirannya dapat mengurangi laba emiten dan pada akhirnya mengurangi beban pajak emiten, *capital intensity* sering dikaitkan dengan metode menghindari pajak atau manajemen pajak emiten (Estu Kinasih, *et al.*, 2022).

Rerangka Konseptual



Gambar 1. Rerangka Pemikiran.

Sumber: (Inayah, et al., 2024)

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Pajak

Leverage menggambarkan seberapa besar emiten menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Penggunaan utang menghasilkan beban bunga, yang menurut ketentuan perpajakan dapat dianggap sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto atau biaya yang dapat dikurangkan dari pajak. Semakin besar *leverage*, semakin besar beban bunga yang dapat menurunkan laba kena pajak, emiten memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan manajemen pajak yang efektif, hal ini sejalan dengan penelitian (Apriliawati, 2024) dan (Noviatna & Safitri, 2021), menyimpulkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, dapat diambil hipotesis penelitian, sebagai berikut;

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Pajak

Likuiditas merupakan kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya, emiten dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung melaksanakan manajemen pajak secara terencana dan efektif karena mereka memiliki kemampuan kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban perpajakan tepat waktu, sebaliknya, emiten dengan tingkat likuiditas rendah dapat terdorong untuk menekan beban pajak demi menjaga kestabilan arus kas mereka, hal ini sejalan dengan penelitian (Rohmah A., Rely, 2023) dan (Fauzi, 2026), menyimpulkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, dapat diambil hipotesis penelitian, sebagai berikut;

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Manajemen Pajak

Capital intensity menunjukkan seberapa besar jumlah investasi emiten pada aset tetap dibandingkan dengan jumlah total aset yang dimiliki emiten, semakin banyak investasi pada aset tetap, semakin besar beban penyusutan yang timbul, beban penyusutan tersebut dapat mengurangi laba kena pajak, memberi emiten peluang untuk menjalankan pajak dengan lebih

baik, hal ini sejalan dengan penelitian (Octavianingsih, 2024) dan (Fitriani & Fitrianti, 2026), menyimpulkan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, dapat diambil hipotesis penelitian, sebagai berikut;

H3 : *Capital intensity* berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan *Capital Intensity* terhadap Manajemen Pajak

Manajemen pajak tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil kombinasi dari berbagai karakteristik keuangan emiten, leverage ditunjukkan oleh struktur pendanaan emiten yang menggunakan utang, likuiditas menunjukkan kemampuan emiten untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan intensitas modal menunjukkan tingkat investasi emiten pada aset tetap yang dapat menimbulkan beban penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak. Untuk membuat pajak lebih efisien, emiten dengan struktur modal yang tinggi, kondisi likuiditas tertentu, dan proporsi aset tetap yang besar dapat mempertimbangkan pendekatan yang berbeda, keputusan emiten tentang manajemen pajak dapat dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Menurut (Khoirunnissa *et al.*, 2024), ketiga variabel tersebut terbukti secara simultan dapat mempengaruhi praktik manajemen pajak emiten.

H4 : *Leverage*, Likuiditas dan *Capital intensity* terhadap Manajemen Pajak.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menggunakan pendekatan kuantitatif metode asosiatif, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan emiten *IDX* (Sugiyono, 2019). Analisis data penelitian dilakukan menggunakan *e-views*, metode dipilih karena data penelitian merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series* (Sihombing, 2022).

Populasi dan Sampel

Menggunakan data laporan keuangan tahunan emiten sebanyak 91 data. Menggunakan *purposive sampling* (Sugiyono, 2019). Jika pengambilan sampel dilakukan dengan benar, analisis statistik dapat digunakan untuk menggeneralisasikan keadaan populasi. Penelitian menggunakan data sampel dengan kondisi tertentu, sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel.

No	Kriteria Pemilihan Sampel Periode 2022 - 2025	Jumlah
	Jumlah populasi emiten <i>IDX</i> sektor energi	91
1	Emiten yang data laporan keuangannya tidak lengkap	(28)
2	Emiten yang mengalami kerugian	(16)
3	Emiten yang melakukan IPO (setelah 2022 ke atas)	(11)
	Jumlah emiten yang memenuhi kriteria sampel	36
	Periode	4
	Jumlah sampel	144

sumber; www.idx.co.id (2026)

Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Manajemen Pajak

Strategi yang dilakukan korporasi untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan meminimalkan kewajiban pajak, yang menjadi upaya untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku (Manrejo *et al.*, 2025), manajemen pajak yang diproksikan menggunakan *corporate tax to turnover ratio (cttor)*, rasio ini menunjukkan besarnya beban pajak penghasilan badan dibandingkan dengan total pendapatan bersih yang dihasilkan selama 1 (satu) tahun. *CTTOR* digunakan untuk menilai efisiensi emiten dalam mengelola kewajiban perpajakannya (Inayah, *et al.*, 2024).

$$CTTOR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak emiten menggunakan dana yang berasal dari utang untuk membiayai aset dan kegiatan operasional, karena dapat menunjukkan tingkat risiko keuangan, terkait kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, *leverage* diproksikan menggunakan *DER* menunjukkan perbandingan jumlah utang dengan jumlah ekuitas (Wijayanti & Rohaeni, 2026). rasio menunjukkan kemampuan dalam menyeimbangkan penggunaan dana dari kreditur dan pemegang saham (Kasmir, 2019).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya, menunjukkan tingkat kesehatan keuangan dalam jangka pendek untuk beroperasi dengan lancar, melunasi utang lancar dengan aktiva lancarnya, diproksikan menggunakan *current ratio (cr)*, menunjukan perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancer (Fauzi, 2026).

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Capital Intensity

Capital intensity merupakan rasio proporsi investasi aset tetap terhadap total aset, semakin tinggi nilainya, semakin besar aset tetap yang digunakan untuk operasional, yang berdampak pada peningkatan beban penyusutan dan berpotensi mengurangi penghasilan kena pajak (Octavianingsih, 2024). *capital intensity* diproksikan menggunakan *capital intensity (ci)*, perbandingan antara total aset tetap dan total aset.

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum distribusi data dari 144 observasi, sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif.

	<i>Leverage</i>	Likuiditas	<i>Capital Intensity</i>	Manajemen Pajak
<i>Mean</i>	1.018111	2.257148	0.559208	3.232088
<i>Median</i>	0.788938	1.560636	0.588373	2.595938
<i>Maximum</i>	4.128358	7.140154	0.854757	10.87969
<i>Minimum</i>	0.063788	0.684008	0.194939	0.019067
<i>Std. Dev.</i>	0.900764	1.594535	0.194254	2.789272
<i>Observations</i>	144	144	144	144

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 2, penjelasan analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel, sebagai berikut;

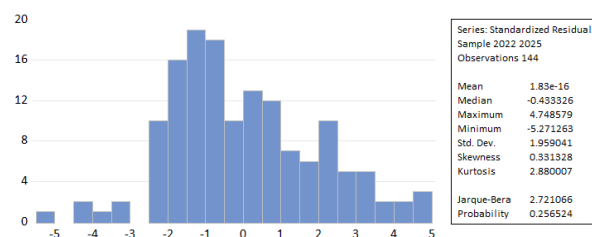
- Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,018111, median sebesar 0,788938, nilai rata-rata (*mean*) yang lebih tinggi daripada median, nilai tertinggi variabel ini 4,128358, nilai terendahnya 0,063788, nilai standar deviasi *leverage* sebesar 0,900764 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*).
- Likuiditas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,257148, median sebesar 1,560636, nilai tertinggi variabel ini sebesar 7,140154 sedangkan nilai terendahnya 0,684008, nilai standar deviasi likuiditas sebesar 1,594535 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*).
- Capital intensity* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,559208, median sebesar 0,588373, nilai rata-rata (*mean*), sedikit lebih kecil dibandingkan median, nilai tertinggi

variabel ini sebesar 0,854757, sedangkan nilai terendahnya 0,194939, nilai standar deviasi *capital intensity* sebesar 0,194254 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*).

- d. Manajemen pajak menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.232088, dan nilai median sebesar 2.595938, nilai tertinggi variabel ini 10.87969, sedangkan nilai terendahnya 0.019067, nilai standar deviasi manajemen pajak sebesar 2,789272 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas.

Sumber: Data diolah (2026)

Uji Normalitas *Jarque-Bera* menghasilkan nilai sebesar 0,256 ($> 0,05$), menyimpulkan residual berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas.

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.331735	12.32081	NA
LEV	0.034360	2.351007	1.028232
LIQ	0.010970	3.104433	1.028707
CI	0.719711	9.360637	1.001659

Sumber: Data diolah (2026)

Uji Multikolineritas menunjukkan nilai *centered VIF* seluruh variabel independen < 10 , variabel *leverage* memiliki nilai *centered vif* sebesar $1,028 < 10$, variabel likuiditas sebesar $1,028 < 10$ dan variabel *capital intensity* sebesar $1,001 < 10$, model ini dinyatakan tidak terjadi multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

<i>Heteroskedasticity Test; Glejser</i>			
<i>Null hypothesis: Homoskedasticity</i>			
<i>F-statistic</i>	0.651894	<i>Prob. F(3,140)</i>	0.5830
<i>Obs*R-squared</i>	1.983846	<i>Prob. Chi-Square(3)</i>	0.5758
<i>Scaled explained SS</i>	1.899439	<i>Prob. Chi-Square(3)</i>	0.5935

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil uji heteroskedastisitas *Glejser* pada tabel 4, menunjukkan nilai *probability chi-square* sebesar $0,575 > 0,05$ dan nilai *obs*r-squared* sebesar $1,983 > 0,05$ yang posisinya berada di atas 0.05, disimpulkan model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas atau varians data bersifat homoskedastis.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi.

<i>Dependent Variable; Y</i>			
<i>Method; Panel EGLS (Cross-section random effects)</i>			
<i>Date; 06/17/26 Time; 01:19</i>			
<i>Sample; 2022 - 2025</i>			
<i>Periods included; 4</i>			
<i>Cross-sections included; 36</i>			
<i>Total panel (balanced) observations; 144</i>			
<i>Swamy and Arora estimator of component variances</i>			
<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.472097	<i>Mean dependent var</i>	1.628613
<i>Adjusted R-squared</i>	0.460785	<i>S.D. dependent var</i>	2.056014
<i>S.E. of regression</i>	1.509757	<i>Sum squared resid</i>	319.1113
<i>F-statistic</i>	41.73346	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.789317
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil uji autokorelasi *durbin-watson* pada tabel 5, nilai *durbin-watson* sebesar 1,7893 dengan nilai dU sebesar 1,7704 dan nilai $4 - dU$ sebesar 2,2296, sehingga nilai tersebut berada pada rentang $1,7704 < 1,7893 < 2,2296$, disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel dilakukan tiga pengujian, uji chow, uji hausman, uji *lagrange multiplier*.

Uji Chow

Untuk menentukan model yang paling cocok antara *fixed effect model (fem)* dan *common effect model (cem)*, hasil uji chow, sebagai berikut;

Tabel 6. Uji Chow.

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation: FEM</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	3.800844	(35,105)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	117.854565	35	0.0000

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil uji Chow pada tabel 6, nilai *probability cross-section chi-square* sebesar 0,000, nilai probabilitas tersebut berada di bawah 0,05 ($0,00 < 0,05$), disimpulkan model regresi data panel yang digunakan *fixed effects model (fem)*. Dilanjutkan dengan uji hausman.

Uji Hausman

Untuk menentukan model regresi data panel antara *fixed effect model (fem)* atau *random effect model (rem)*, hasil uji hausman, sebagai berikut;

Tabel 7. Uji Hausman.

<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>			
<i>Equation: REM</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	2.936532	3	0.4015

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil uji hausman pada tabel 7, nilai *probability cross-section random* sebesar 0,4015, nilai *probability* lebih besar dari 0,05 ($0,4015 > 0,05$), disimpulkan, model regresi data panel yang digunakan *Random Effect Model (REM)*, dapat dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Untuk menentukan model yang paling cocok antara *common effect model (cem)* dan *random effect model (rem)*, hasil uji *lagrange multiplier*, sebagai berikut;

Tabel 8. Uji Lagrange Multiplier.

<i>Lagrange Multiplier Tests for Random Effects</i>			
<i>Null hypotheses: No effects</i>			
<i>Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives</i>			
	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	33.05494 (0.0000)	2.769428 (0.0961)	35.82437 (0.0000)
<i>Honda</i>	5.749343 (0.0000)	1.664160 (0.0480)	5.242138 (0.0000)
<i>King-Wu</i>	5.749343 (0.0000)	1.664160 (0.0480)	3.212545 (0.0007)
<i>Standardized Honda</i>	6.130874 (0.0000)	2.275882 (0.0114)	1.314614 (0.0943)
<i>Standardized King-Wu</i>	6.130874 (0.0000)	2.275882 (0.0114)	0.982074 (0.1630)
<i>Gourieroux, et al.</i>	--	--	35.82437 (0.0000)

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil uji *lagrange multiplier* pada tabel 8, nilai *breusch-pagan* pada *cross-section* sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), disimpulkan berdasarkan uji *lagrange multiplier*, model regresi data panel yang digunakan *random effect model (rem)*, seluruh hasil pengujian pemilihan model, akan menggunakan *random effect model (rem)*.

Tabel 9. Hasil Uji *Random Effect Model*.

<i>Dependent Variable: Y</i>				
<i>Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)</i>				
<i>Date: 06/17/26 Time: 01:19</i>				
<i>Sample: 2022 - 2025</i>				
<i>Periods included: 4</i>				
<i>Cross-sections included: 36</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 144</i>				
<i>Swamy and Arora estimator of component variances</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.836518	0.632783	-1.321965	0.1883
LEV	1.223608	0.178397	6.858900	0.0000
LIQ	0.781446	0.105813	7.385127	0.0000
CI	1.893749	0.919540	2.059453	0.0413

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 9 *random effect model (rem)*, diperoleh model regresi data panel sebagai berikut;

$$Y = -0.83 + 1.22 (\text{LEV}) + 0.78 (\text{LIQ}) + 1.89 (\text{CI}) + \varepsilon \quad (\text{i})$$

Nilai konstanta sebesar -0,83, nilai koefisien variabel *leverage* sebesar 1,22, nilai koefisien variabel likuiditas sebesar 0,78, nilai koefisien variabel *capital intensity* sebesar 1,89.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan nilai signifikan sebesar 0,05, nilai *t* tabel sebesar 1.97705, hasil uji parsial (uji *t*), sebagai berikut;

Tabel 10. Uji Parsial (Uji *t*).

<i>Dependent Variable: Y</i>				
<i>Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)</i>				
<i>Date: 06/17/26 Time: 01:19</i>				
<i>Sample: 2022 - 2025</i>				
<i>Periods included: 4</i>				
<i>Cross-sections included: 36</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 144</i>				
<i>Swamy and Arora estimator of component variances</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.836518	0.632783	-1.321965	0.1883
LEV	1.223608	0.178397	6.858900	0.0000
LIQ	0.781446	0.105813	7.385127	0.0000
CI	1.893749	0.919540	2.059453	0.0413

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil uji parsial (uji *t*) pada tabel 10, menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 6.858, sedangkan nilai *t* tabel 1.97705, karena *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($6.858 > 1.97705$) dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), nilai koefisien sebesar 1,223 menunjukkan *leverage* mempunyai arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil uji parsial (uji t) pada tabel 10, menunjukkan nilai t hitung sebesar 7.385, sedangkan nilai t tabel 1.97705. karena t hitung lebih besar dari t tabel ($7.385 > 1.97705$) dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), nilai koefisien sebesar 0,781 menunjukkan likuiditas mempunyai arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. sehingga hipotesis ke dua H2 diterima.

Hasil uji parsial (uji t) pada tabel 10, menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.059, sedangkan nilai t tabel 1.97705, karena t hitung lebih besar dari t tabel ($2.059 > 1.97705$) dengan nilai probabilitas sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$), nilai koefisien sebesar 1,893 menunjukkan *capital intensity* mempunyai arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. sehingga hipotesis ke tiga H3 diterima.

Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan (uji f) untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikan sebesar 0,05, nilai f tabel sebesar 2.67, hasil uji simultan (uji f), sebagai berikut;

Tabel 11. Uji Simultan (Uji f).

<i>Dependent Variable: Y</i>			
<i>Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)</i>			
<i>Date: 06/17/26 Time: 01:19</i>			
<i>Sample: 2022 - 2025</i>			
<i>Periods included: 4</i>			
<i>Cross-sections included: 36</i>			
<i>Total panel (balanced) observations: 144</i>			
<i>Swamy and Arora estimator of component variances</i>			
	<i>Weighted Statistics</i>		
<i>R-squared</i>	0.472097	<i>Mean dependent var</i>	1.628613
<i>Adjusted R-squared</i>	0.460785	<i>S.D. dependent var</i>	2.056014
<i>S.E. of regression</i>	1.509757	<i>Sum squared resid</i>	319.1113
<i>F-statistic</i>	41.73346	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.789317
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil uji simultan (uji f) pada tabel 11, nilai f hitung sebesar 41.733, sedangkan nilai f tabel sebesar 2.67. karena f hitung lebih besar dari f tabel ($41.733 > 2.67$). dengan nilai prob. (f -statistic) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), variabel *leverage*, likuiditas dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi pada variabel dependen, hasil koefisien determinasi (R^2), sebagai berikut.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Weighted Statistics			
<i>R-squared</i>	0.472097	<i>Mean dependent var</i>	1.628613
<i>Adjusted R-squared</i>	0.460785	<i>S.D. dependent var</i>	2.056014
<i>S.E. of regression</i>	1.509757	<i>Sum squared resid</i>	319.1113
<i>F-statistic</i>	41.73346	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.789317
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 12, menunjukkan nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,4607 atau 46,07%, variabel *leverage*, likuiditas dan *capital intensity* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi manajemen pajak sebesar 46,07%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Pajak

Adanya hubungan yang searah, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi praktik manajemen pajak yang dilakukan oleh suatu emiten, kondisi ini terjadi karena emiten dengan utang yang lebih besar akan menanggung bunga yang lebih tinggi, yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak menurut ketentuan perpajakan, emiten memiliki peluang untuk memanfaatkan biaya bunga dari utang mereka untuk menekan beban pajak.

Mendukung (Noviatna & Safitri, 2021), (Devi *et al.*, 2024) dan (Prasetyo, 2022) menyimpulkan *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, semakin besar jumlah utang emiten dibandingkan dengan modalnya, semakin besar kemungkinannya untuk menggunakan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak (*interest tax shield*), kondisi ini mendorong emiten untuk menerapkan manajemen pajak dalam meningkatkan pembayaran pajak mereka dan mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku.

Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Pajak

Nilai *cttor* berkorelasi positif dengan tingkat likuiditas emiten, yang menunjukkan bahwa emiten dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban pajak, yang memberi fleksibilitas bagi emiten dalam perencanaan pajak (Manrejo & Yulaeli, 2022).

Mendukung (Salsabila *et al.*, 2022), (Rohmah, Rely, G., 2023) dan (Pramanaswari, Sriary Bhagawati, 2025) menyimpulkan likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, karena arus kas yang lebih stabil, emiten dengan likuiditas tinggi lebih mampu mengatur kewajiban pajak secara efektif. Kondisi ini memberikan fleksibilitas bagi emiten untuk melakukan perencanaan pajak secara optimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Manajemen Pajak

Emiten yang memiliki tingkat *capital intensity* yang tinggi memiliki proporsi aset tetap yang besar, menyebabkan beban penyusutan, atau depresiasi, yang meningkat, dan ini dapat dianggap sebagai biaya dalam laporan keuangan, beban penyusutan ini dapat menurunkan beban pajak emiten karena berfungsi sebagai pengurang penghasilan kena pajak, *capital intensity* memungkinkan bisnis untuk mengelola pajak dengan mengoptimalkan investasi aset tetap (Manrejo & Yulaeli, 2022).

Mendukung (Octavianingsih, 2024), (Isthika, 2021) dan (Salsabila *et al.*, 2022) menyimpulkan *capital intensity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, bisnis dengan investasi aset tetap yang tinggi cenderung memiliki beban depresiasi yang signifikan, yang dapat menurunkan laba kena pajak dan memungkinkan emiten untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih baik, beban penyusutan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak terkait dengan proporsi aset tetap yang dimiliki emiten.

Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan *Capital Intensity* terhadap Manajemen Pajak

Disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan emiten secara keseluruhan mempengaruhi keputusan manajemen pajak, tiga faktor yang dapat mempengaruhi ruang gerak manajemen dalam mengambil keputusan pajak merupakan variabel *leverage*, likuiditas, dan *capital intensity*. *Leverage* yang tinggi menimbulkan tekanan pembayaran kewajiban bunga, yang mendorong manajemen untuk menggunakan perlindungan pajak dari utang untuk menekan beban pajak, sedangkan, likuiditas yang baik memberikan fleksibilitas arus kas yang memungkinkan emiten lebih leluasa dalam melakukan perencanaan pajak dan *capital intensity* yang tinggi mencerminkan banyaknya aset tetap yang menghasilkan beban depresiasi sebagai pengurang laba kena pajak (Khoirunnissa *et al.*, 2024), sehingga membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan penghematan pajak (Manrejo & Yulaeli, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

H1, *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). H2, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). H3, *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, dengan nilai probabilitas sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$). Secara simultan H4, *Leverage*, Likuiditas dan *Capital intensity* secara simultan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, dengan nilai prob. (*f-statistic*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) Menambahkan variabel lainnya yang lebih relevan dengan objek penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Alfina Royani Nur Rohmah, Gilbert Rely, B. P. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Perpajakan (Emiten Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia 2018-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4).
- Apriliawati, R. (2024). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–8.
- Christanti Inviolita, Z. & D. S. (2022). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 13(2), 276–288.
- Devi, I. P., Handayani, D., & Sudiman, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Fixed Assets Intensity , Ukuran Perusahaan , dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 59–70.
- Estu Kinasih, Tutty Nuryati, Elia Rosa, Dewi Puspaningtyas Faeni, S. M. (2022). Pengaruh Capital Intensity , Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Journal Sinomika*, 2(4), 699–712.
- Fauzi, A. & I. (2026). Pengaruh Likuiditas , Leverage , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa*, 3(1).
- Fitriani, L., & Fitrianti, D. (2026). Pengaruh Good Corporate Governance , Capital Intensity , Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 6848–6857.
- Isthika, E. F. & W. (2021). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 18–33.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*. 3, 305–360.
- Kasmir. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN EDISI REVISI*.
- Khoiriawati, I. A. M. & N. (2022). *Penerapan pelaporan sosial pada perusahaan sektor energi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Khoirunnissa, H. R., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Leverage , Likuiditas , dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022). *Jurnal Economina*, 3, 219–236.
- Manrejo, S., Rely, G., Prawesti, E., Fauzi, A., & Amalia, A. (2025). *TAX MANAGEMENT : Tax Compliance Based on Tax Regulations in ASEAN Countries*. 13(2), 1267–1272. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i2.3242>

- Manrejo, S., & Yulaeli, T. (2022). *Tax Compliance Model Based on Taxpayers Planned Behavior in Indonesia*.
- Noviatna, H., & Safitri, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 93–102.
- Nur Inayah Imaniar, G. R. & B. P. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Laverage dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Perpajakan. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1099–1108.
- Octavianingsih, E. (2024). Pengaruh Capital Intensity dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak Dengan Tingkat Utang Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *Indonesian Journal of Management Studies (I J M S)*, 2(4), 1–10.
- Prasetyo, S. O. & A. H. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer dan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)*. 1–16.
- Sagung Istri Pramanaswari, Desak Ayu Sriary Bhagawati, I. K. B. (2025). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Leverage , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 01–14. <https://doi.org/10.37832/akubis.v10i2.86>
- Salsabila, A., Rely, G., & Prayogo, B. (2022). *The Effect Of Liquidity, Leverage, Capital Intensity On Tax Management (Issue Food and Beverage Sub Sector On The Indonesia Stock Exchange For The 2018-2022 Period)*.
- Sihombing, P. R. (2022). *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisi Pemula* (A. Rasyid (ed.)). PT Dewangga Energi Intrnasional.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Wijayanti, M., & Rohaeni, H. (2026). Liquidity , Leverage , and Asset Utilization as Determinants of Profitability : Evidence from Indonesian Transportation Sector Firms (2019-2020, 2022-2023). *International Journal of Economics , Management and Social Science*, 9(1).